

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa Indonesia, sudah banyak pemilik industri di Indonesia yang membuka usaha yang sama, terlebih khusus untuk industri pembuatan tahu dan tempe sehingga terjadilah persaingan diantara usaha tersebut. Untuk dapat bersaing, maka pemilik industri ini harus lebih efektif dan efisien dalam mengelola usahanya agar tetap terjaga kelangsungan usahanya di dalam proses produksi . Dalam hal ini, pemilik industri dituntut untuk menciptakan manajemen yang baik serta dapat melihat keadaan dan besarnya permintaan konsumen di pasar.

Kelangsungan proses produksi dalam suatu industri sangatlah berperan penting dalam perkembangan usaha tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelangsungan proses produksi yaitu modal, teknologi, persediaan bahan baku, persediaan barang jadi dan tenaga kerja (Ni Wayan Praptika Suwandi : 2014). Berdasarkan beberapa faktor produksi di atas, persediaan barang jadi yang sangatlah berperan penting, karena dapat menjamin keefektifitas dari kegiatan pemasaran.

Melihat kondisi di atas, maka pemilik industri harus memperhatikan banyaknya persediaan bahan baku. Dalam hal ini, persediaan bahan baku harus diseimbangkan dengan banyaknya permintaan. Persediaan bahan baku di Pabrik Tahu dan Tempe Rina yaitu dengan melihat permintaan pasar pada hari

– hari sebelumnya dan disesuaikan juga dengan keadaan pasar. Persediaan bahan baku pada Pabrik Tahu dan Tempe Rina biasanya seharusnya masih menyisahkan sedikit dan untuk hari besoknya persediaannya sudah dibeli terlebih dahulu, karena proses dalam pembuatan tahu dan tempe sangatlah membutuhkan waktu yang cukup lama. Tetapi, tidak selamanya persediaannya tersisa sedikit karena pada hari – hari lainnya, persediaan bahan baku habis pada hari itu juga.

Suatu industri pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal. Tiga faktor yang mempengaruhi besarnya laba yaitu harga jual, biaya dan volume penjualan. Besar kecilnya laba yang diperoleh menjadi tolak ukur sukses atau tidaknya pemilik industri dalam mengelola industrinya. Melalui laba atau hasil usaha tersebut, maka suatu industri akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang (Mulyadi, 2015 : 10). Oleh karena itu perlu dilakukan suatu analisis terhadap volume penjualan, harga jual, dan biaya produksi agar semuanya dapat diperoleh seefisien mungkin.

Ketika suatu industri ingin mendapatkan laba yang optimal, maka pemilik industri harus memiliki suatu perencanaan untuk perkembangan industrinya. Perencanaan yang dilakukan oleh suatu industri yaitu berupa target laba. Dalam hal ini, perhitungan biaya *volume* laba sangatlah diperlukan sebagai alat bantu untuk mendapatkan target laba tersebut. Namun, Perencanaan target laba yang dilakukan pada Pabrik Tahu dan Tempe Rina hanya berdasarkan

realisasi dari pengalaman tahun – tahun sebelumnya agar laba yang didapatkan lebih besar untuk tahun berikutnya..

Perhitungan biaya *volume* laba dilakukan dengan tujuan agar industri memiliki acuan untuk mencapai target laba, besarnya *volume* penjualan yang harus direncanakan oleh industri, dalam hal ini melibatkan transaksi penjualan, biaya tetap, dan biaya variabel. Berbeda dengan perhitungan biaya volume laba yang dilakukan oleh pemilik Pabrik Tahu dan Tempe Rina, yaitu dengan menggunakan perhitungan yang sederhana. Maksudnya, pemilik Pabrik Tahu dan Tempe Rina hanya melihat besarnya biaya yang dikeluarkan dan besarnya pendapatan yang didapatkan, maka Pemilik Pabrik Tahu dan Tempe Rina sudah dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh.

Analisis biaya *volume* laba merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, analisis biaya *volume* laba menekankan keterkaitan antara biaya-biaya yang dikeluarkan, kuantitas atau banyaknya produk yang terjual dan harga, maka semua informasi keuangan suatu industri berada didalamnya. Dengan menggunakan analisis biaya *volume* laba dapat diketahui berapa jumlah penjualan impas (*Break Even Point*) pada saat industri tidak mengalami kerugian maupun untung. Sehubungan dengan itu, apabila industri tidak mencapai hasil penjualan yang lebih besar dari hasil penjualan pada tingkat *break-even point* atau tidak mencapai hasil penjualan yang telah ditetapkan, maka pemilik industri harus mengetahui penyebabnya dan berusaha untuk mencapai hasil penjualan yang

lebih besar sehingga dapat diperoleh laba yang lebih optimal (Vincensia Jelita Sakti : 2014).

Salah satu industri yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah industri dalam pembuatan tahu dan tempe di Kabupaten Gorontalo, yaitu Pabrik Tahu dan Tempe Rina. Industri untuk pembuatan tahu dan tempe merupakan salah satu bentuk industri pengolahan pangan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini dikarenakan modal awal yang digunakan yang relatif kecil dan menggunakan teknologi yang sederhana serta menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 5 – 7 orang.

Pabrik Tahu dan Tempe Rina merupakan salah satu pabrik pembuat tahu dan tempe yang berada di Kabupaten Gorontalo sejak tahun 2008. Pabrik ini memproduksi sendiri produknya mulai dari bahan mentah hingga menjadi barang yang layak untuk dijual. Penggunaan bahan yang digunakan oleh Pabrik Tahu dan Tempe dalam menghasilkan tahu dan tempe yaitu menggunakan produk kedelai import. Pemilihan kedelai import karena kedelai ini mudah didapatkan dan harganya relatif murah. Industri ini menyadari potensi pasar yang cukup besar atas banyaknya permintaan produksi tahu dan tempe. Potensi tersebut menjadikan peluang bisnis yang memiliki harapan yang sangat baik bagi pabrik tahu dan tempe Rina.

Hasil survey sebelumnya pada pabrik tahu dan tempe Rina, menunjukkan bahwa pemilik pabrik dalam merencanakan target laba hanya mengacu pada realisasi dari tahun-tahun sebelumnya yang selanjutnya pemilik memperkirakan besarnya anggaran yang dikeluarkan. Oleh karena itu, melalui

perhitungan analisis biaya *volume* laba diharapkan dapat membuat sebuah perencanaan laba pada pabrik tahu dan tempe Rina menjadi lebih baik dan sistematis sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan pada uraian di atas, peneliti akan menganalisa bagaimana pemilik Pabrik dan Tahu Tempe Rina menerapkan perencanaan laba serta mengimplementasikan Analisis biaya – volume – laba sebagai alat perencanaan laba. Dengan begitu Pemilik Pabrik Tahu Dan Tempe Rina akan memilih metode apa yang lebih tepat dan efektif dalam merencanakan laba industri kedepan.

Berdasarkan uraian sebelumnya di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, “ **Penerapan Analisis Biaya – Volume – Laba Dalam Perencanaan Laba dan Pengambilan Keputusan Pada Pabrik Tahu dan Tempe Rina** ”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu perencanaan terhadap laba hanya melihat dari realisasi tahun-tahun sebelumnya sehingga laba yang dipeoleh kurang optimal.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan analisis biaya – *volume* – laba dalam perencanaan laba dan pengambilan keputusan pada Pabrik Tahu dan Tempe Rina? ”

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menerapkan analisis biaya – volume – laba dalam perencanaan laba dan pengambilan keputusan pada Pabrik Tahu dan Tempe Rina.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Akuntansi tentang teori – teori yang dihubungkan dengan berbagai fakta di lapangan khususnya teori tentang analisis biaya – *volume* – laba.
- b. Metode Analisis biaya – *volume* – laba dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan dan diaplikasikan diberbagai perusahaan dan industri.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu sebagai bahan masukan kepada industri pabrik tahu dan tempe dalam perencanaan laba yang dihasilkan.